

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

“Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, dalam bab I pasal I ayat I, menyatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk merubah kehidupan masyarakat sesuai dengan tuntutan dan perkembangan jaman. Dijelaskan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1

informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan disekolah-sekolah seperti jenjang SD, SMP, SMA sampai ke perguruan tinggi. Pendidikan nonformal atau juga pendidikan masyarakat yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan pendidikan informal yaitu pendidikan yang diperoleh dalam keluarga atau lingkungan sekitar. Ketiga jalur tersebut saling melengkapi. Dengan adanya jalur pendidikan tersebut setiap individu berhak memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya masing-masing.

Pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur pendidikan yang terfokus pada pendidikan masyarakat yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Satuan pendidikan nonformal terdiri dari lembaga pelatihan/kursus, pusat kegiatan belajar masyarakat, TPA, majelis taklim, dan lembaga lainnya. Pendidikan nonformal juga memiliki peran penting dalam masyarakat, dimana masyarakat bisa mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai kebutuhan lewat kegiatan pembelajaran maupun pemberdayaan.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal dengan berbagai program utama maupun pendukung dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Pelayanan pendidikan tidak hanya berupa pembelajaran tetapi dalam bentuk pemberdayaan masyarakat. Program-program yang ada di PKBM diantaranya keaksaraan (membaca, menulis, dan

berhitung), kesetaraan (Paket A setara dengan SD, paket B setara dengan SMP, dan paket C setara dengan SMA), keterampilan, dan lain-lain.

Menyadari peran pentingnya pendidikan, pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Bicara tentang pendidikan, tentu tak bisa lepas dari kurikulum. Ibarat rumah, kurikulum adalah pondasi yang menjadi dasar untuk membangun bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya itu adalah penyempurnaan kurikulum, namun betapa baiknya kurikulum belum tentu menjamin keberhasilan kegiatan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, sangatlah besar peranannya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah digariskan.

Lahirnya kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespon berbagai tantangan internal dan eksternal. Titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan, proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

Kurikulum diperuntukkan bagi peserta didik melalui tutor yang secara nyata memberikan pengaruh kepada peserta didik pada saat terjadinya proses pembelajaran. Pemahaman tutor akan kurikulum 2013

masih perlu dipertanyakan, mengingat belum semua tutor memperoleh pelatihan implementasi kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di PKBM Negeri 07 Cengkareng, bahwa pembelajaran keterampilan melukis tutor tidak langsung mendemonstrasikan kepada peserta didik paket C akan tetapi tutor menjelaskan teori terlebih dahulu sebelum mendemonstrasikan. Sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran keterampilan melukis di PKBM Negeri 07 Cengkareng seperti ruang kelas, proyektor, laptop, alat dan bahan yang disediakan oleh PKBM Negeri 07 Cengkareng.

Penerapan pembelajaran keterampilan melukis pada masa pandemic covid 19 di PKBM Negeri 07 Cengkareng berdasarkan hasil wawancara penulis dengan tutor keterampilan melalui WhatsApp dan wawancara langsung, bahwasannya dalam proses pembelajaran keterampilan melukis tutor sulit dalam mengatasi pembelajaran jarak jauh seperti saat ini. Tutor terkadang hanya memberikan tugas tanpa tatap muka online melalui zoom atau aplikasi yang mendukung untuk tatap muka. Beberapa tutor merasa bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan karena belum mendukung fasilitas, sarana dan prasana yang baik.

Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, banyak cara yang ditempuh oleh berbagai pihak supaya pembelajaran keterampilan melukis

dapat mencapai tujuan. Oleh karenanya tidaklah heran dalam proses pembelajaran tersebut dapat mengalami perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan itu dapat meliputi pergantian atau perbaikan kurikulum yang selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan jaman, penemuan-penemuan baru dalam hal metode pembelajaran keterampilan melukis, pergantian sumber buku acuan dan keanekaragaman materi, dan sebagainya. Dengan adanya perubahan tersebut diharapkan akan diperoleh hasil pembelajaran yang baik.

Harus diakui bahwa dalam masa-masa perubahan itu akan diketahui berbagai hambatan. Oleh karenanya, agar perubahan tersebut dapat membawa hasil yang lebih baik, salah satu caranya adalah dengan mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. Berdasarkan hal itulah, maka penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan melukis di PKBM Negeri 07 Cengkareng dan mencari faktor apa saja yang menjadi hambatan yang terdapat dalam proses pembelajaran keterampilan melukis di PKBM Negeri 07 Cengkareng..

Berdasarkan uraian, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai : **“FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DENGAN MENGGUNAKAN KURIKULUM 2013 DI PKBM NEGERI 07 CENGKARENG”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran keterampilan melukis dengan menggunakan kurikulum 2013 di PKBM Negeri 07 Cengkareng. Fokus penghambat difokuskan pada tutor, peserta didik dan sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan melukis dengan menggunakan kurikulum 2013 di PKBM Negeri 07 Cengkareng?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan keterampilan dengan menggunakan kurikulum 2013 di PKBM 07 Cengkareng?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan melukis dengan menggunakan kurikulum 2013 di PKBM Negeri 07 Cengkareng.
2. Mengetahui faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran keterampilan melukis dengan menggunakan kurikulum 2013 di PKBM 07 Cengkareng.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya berkaitan dengan masalah penelitian ini.

2. Bagi lembaga

- a. PKBM

Mengetahui informasi faktor-faktor apa saja yang menghambat di dalam pelaksanaan pembelajaran di PKBM Negeri 07 Cengkareng

- b. Pendidikan Masyarakat

Sebagai bahan acuan dan referensi kepada prodi Pendidikan Masyarakat saat melakukan penelitian tentang Faktor – faktor

penghambat pelaksanaan pembelajaran program pendidikan
kesetaraan Paket C di PKBM Negeri 07 Cengkareng.

